

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan tentu saja mempunyai standar akuntansi yang berbeda-beda dengan Perusahaan lain. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor antara lain kondisi ekonomi, paham ekonomi yang dianut, serta perbedaan kondisi politik dan sosial tiap-tiap negara. Dengan keadaan seperti itu, tentu saja laporan keuangan akuntansi pada perusahaan dimasing-masing negara juga berbeda. Untuk mendirikan suatu perusahaan, usaha dan organisasi salah satu elemen penting yang harus dimiliki adalah aset tetap, aset tetap membantu perusahaan dalam mencapai tujuan, visi, misi perusahaan tersebut tidak akan berjalan baik.

Hery (2017) Laporan Keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan menampilkan sejarah entitas perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain yang menjelaskan bagian integral dari laporan keuangan. Laporan keuangan memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi keuangan dari sebuah entitas oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam hal untuk pengambilan keputusan

bisnis untuk dapat menghasilkan informasi keuangan yang berguna. Salah satu akun yang memiliki faktor cukup besar dan memiliki andil untuk menghasilkan laporan keuangan adalah aset, dimana aset yang diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi di masa yang akan datang. Dari beberapa jenis aset, ada salah satu aset yang penting dalam menunjang operasional perusahaan, yaitu aset tetap. Dalam kelancaran operasional perusahaan, aset tetap memiliki peran yang sangat penting dan untuk itu diperlukan kebijakan yang tepat dalam pengelolaan aset tetap.

Menurut PSAK No.16 aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam proses produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Aset tetap memiliki nilai material yang cukup tinggi dalam perusahaan sehingga membutuhkan mengevaluasi kinerja aset dan manajemen aset perusahaan agar penggunaan aset tersebut dapat meningkatkan kegiatan operasional yang signifikan terhadap sumber daya, modal dan produktifitas yang berkualitas. Selain memiliki nilai materil yang cukup tinggi, aset tetap juga merupakan salah satu akun yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi. Tingkat kompleksitas tinggi ini muncul karena aset tetap mempunyai masa manfaat yang panjang, penyusutan mempengaruhi pajak perusahaan. Kondisi tersebut membuat perusahaan dituntut memberikan penekanan lebih atas pemahaman perlakuan akuntansi terhadap aset tetap yang tepat. Perlakuan tersebut meliputi pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan. Tentu saja perlakuan yang tepat pada aset tetap akan

menghasilkan perlakuan yang tepat pula pada penyusutannya dan akun-akun lain yang terkait dengan aset tetap. Perlakuan yang benar ini diharapkan dapat mencegah salah saji pada laporan keuangan.

Sugiri (2002) Aset Tetap merupakan harta perusahaan yang masa penggunaannya lebih dari satu periode normal akuntansi dan aset tetap dibutuhkan oleh perusahaan untuk menunjang kegiatan operasionalnya. Maka dari itu, perusahaan yang berinvestasi terhadap aset tetap memiliki tujuan agar aset tersebut dapat mendukung kegiatan perusahaan sehingga dapat mendukung pendapatan dimasa kini dan dimasa depan bagi perusahaan. Aset ini dapat digolongkan Aset Tak Berwujud dan Aset Berwujud. Aset Berwujud meliputi berbagai bentuk kekayaan yang dipergunakan dalam operasi perusahaan yang biasa secara permanen atau jangka panjang, contohnya dalam aset tetap antara lain tanah, gedung atau bangunan, kendaraan, mesin-mesin, alat berat dan alat-alat perkantoran. Tanah adalah bagian dari bumi yang dikuasai perusahaan dan digunakan dalam kaitannya dengan pelaksanaan kegiatan normal perusahaan. Gedung atau bangunan adalah bangunan-bangunan yang dikuasai oleh perusahaan yang penggunaannya berkaitan dengan kegiatan normal perusahaan contoh : gedung kantor, gedung pabrik dan gedung garasi. Kendaraan adalah segala alat transportasi yang dikuasai perusahaan dan digunakan dalam rangka kegiatan normal, sebagai pengangkut barang atau karyawan. Mesin adalah segenap alat yang digunakan dalam pengolahan barang yang berkaitan normal perusahaan. Alat-alat kantor adalah perangkat, perabot dan perkakas perkantoran yang dikuasai perusahaan.

PT Semen BatuRaja (Persero) Tbk. Palembang adalah Badan usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang industri semen. Perusahaan ini memiliki beberapa jenis aset untuk menunjang kegiatan operasionalnya. Dalam hal ini penetapan harta perolehan aset tetap, perusahaan mencatat harga perolehan aset tetap sebesar harga belinya saja, tanpa melihat biaya-biaya lainnya yang dikeluarkan sehubungan perolehan aset tersebut. Sehingga pelaporan aset tetap yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset tersebut. Sehingga pelaporan aset tetap yang dilakukan oleh perusahaan belum memenuhi standar yang berlaku yaitu dalam hal pengeluaran biaya atas perolehan aset tetap. Sehingga pencatatan aset tetap yang dilakukan oleh perusahaan, yang mana PT. Semen Baturaja belum mengacu pada PSAK No. 16 dinyatakan bahwa biaya perolehan aset tetap meliputi : harga perolehan suatu aset tetap terdiri dari harga belinya, termasuk bae impor dan pajak pembelian yang setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan-potongan lain dan setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dalam membawa aset tersebut ke kondisi yang membuat aset tersebut dapat bekerja untuk penggunaan yang dimaksudkan; setiap potongan dagang dan rabat dikurangkan dari harga pembelian biaya yang dapat diretribusi secara langsung kedalam harga perolehan antara lain :

- a. Biaya persiapan tempat
- b. Biaya pengiriman awal dan biaya simpan dan bongkar muat
- c. Biaya pemasangan dan ;
- d. Biaya profesional seperti arsitekb dan insinyur

Pada Tahun 2013 Perusahaan PT. Semen Baturaja dengan jumlah aset yang telah diaudit yaitu sebesar Rp 2.711.416.335 dan pada Tahun 2014 jumlah aset tersebut belum diaudit dengan nilai sebesar Rp 2.928.711.619 dan pada tahun 2015 jumlah aset tersebut sebesar Rp 3.268.667.933 dan pada tahun 2016 data jumlah aset sebesar Rp 4.368.876.996 maka dari itu penulis simpulkan setiap tahun jumlah aset di perusahaan PT. Semen Baturaja selalu meningkat maka penulis sangat tertarik untuk meneliti aset tetap di perusahaan PT. Semen Baturaja.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No.16 Pada PT. Semen Baturaja.**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No.16 Pada PT Semen Baturaja?

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi hanya pada analisis Penerapan Akuntansi aset tetap dalam laporan keuangan PT Semen BatuRaja Palembang dan kesesuaiannya dengan PSAK No. 16. Adapun batasan masalah yang ditentukan dilihat dalam penelitian yaitu studi kasus hanya pada laporan keuangan PT Semen Baturaja Palembang dan penelitian ini lebih terarah ke ruang lingkup penelitian.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No.16 Pada PT Semen Baturaja

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu:

1. Memperkaya kajian empiris, tentang teori akuntansi, terutama tentang standar akuntansi dan pembukuan yang baik dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
2. Sebagai masukan bagi PT Semen BatuRaja, khususnya bagian keuangan tentang hasil analisis Penerapan PSAK No. 16 tentang aset tetap dimulai dari pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan.
3. Sebagai bahan referensi bagi penelitian lain yang berminat pada kajian yang sama dan menambah pengetahuan serta bahan kepustakaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibagi menjadi 5 bab yaitu sistematis dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjabarkan latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan landasan teori yang digunakan sebagai dalam penelitian yang dilakukan, kemudian dengan kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas variabel penelitian dan definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan bab-bab sebelumnya dan keterbatasan penelitian yang dilakukan serta saran bagi penelitian selanjutnya.